BAB II

Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Rusdin (2008:1) pengertian pasar modal yaitu:

> "Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya."

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:26), yaitu:

> "Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa pasar modal merupakan suatu tempat yang dapat mempertemukan antara investor (sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana) dengan perusahaan (sebagai pihak yang membutuhkan dana) dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Di mana tempat terjadinya jual-beli sekuritas tersebut, disebut dengan bursa efek.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2006:63) mengutip dari Indra Bastian memberikan definisi pengertian kinerja:

> "Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi".

Menurut Eric A. Helfert (1996:67) pengertian kinerja keuangan yaitu:

> "Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan yang telah dibuat secara terus menerus oleh manajemen melalui kerjasama dengan pihak lain untuk mencari dan menggunakan dana tersebut secara efisien.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:239) adalah sebagai berikut:

> "Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas".

Dari pengertian yang didefinisikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan analisis data dan pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan bagi para investor untuk melihat apakah investasi di perusahaan tersebut akan dipertahankan atau mencari alternatif lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dilakukan oleh perusahaan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham, pelanggan maupun masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Tujuan dari pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengukur sejauh mana proses pencapaian bisnis dan manajemen jika dibandingkan dengan tujuan perusahaan. Dari pencapaian yang diperoleh, ukuran kinerja perusahaan akan digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengukuran kinerja perusahaan akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan akan digunakan oleh *stakeholders* sebagai suatu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka di perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi dasar dari pendekatan fundamental dalam analisis investasi karena harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan adalah: "Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran – ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan"

Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi - informasi penting suatu perusahaan yaitu berupa:

1. Informasi tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi, harta atau kekayaan bersih yang timbul dalam aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Brigham dan Houston (2006:46), “informasi yang dikandung dalam sebuah laporan keuangan akan digunakan oleh para investor untuk membantunya membuat ekspektasi tentang laba dan dividen di masa mendatang”. Oleh karena itu, laporan keuangan sudah jelas akan mendapat perhatian yang besar dari para investor.

Pada umumnya dalam menganalisa laporan keuangan digunakan analisis rasio yang biasanya terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas dari perusahaan yang bersangkutan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya. Likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat dipersamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah hutang di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran – pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di lain pihak (likuiditas perusahaan).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menggambarkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan mengerjakan sumber – sumber dananya.

Dengan demikian rasio yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kinerja keuangan adalah rasio yang berhubungan dengan saham. Rasio tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.1.2.3.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 1997). *Debt to equity ratio* mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi membaik.

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Secara matematis DER dapat diformulasikan sebagai berikut: (Robert Ang, 1997).

$$DER = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER = Debt to Equity Ratio

Total Debts = Total Hutang

Total Equity = Total Modal

DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Namun sampai batas tertentu besarnya *debt* dapat mengakibatkan *tax saving* yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya *performance* dan kinerja perusahaan. Bila *performance* dan kinerja perusahaan meningkat maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi dan dampaknya terhadap *return* saham akan meningkat. Berdasarkan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

konsep tersebut maka sangat dimungkinkan DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.1.3 *Price Earning Ratio (PER)*

2.1.3.1 Pengertian *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:320) pengertian *price earning ratio* yaitu:

> PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:141), *Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*.

Menurut Garrison (1997:788) PER merupakan hubungan antara pasar saham dengan EPS saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham.

Berdasarkan pendapat diatas pengertian PER yang dimaksud merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.3.2 Kegunaan *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Prastowo (2002:96) kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai saham perusahaan yang dicerminkan oleh EPS nya. PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan EPS. Makin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai PER yang rendah pula. Semakin rendah harga PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula harga per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik harga per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Semakin tinggi PER semakin nampak rendah nilai EPS apabila dibandingkan dengan harga sahamnya (Husnan, 2001:300). Kalau suatu saham mempunyai PER sebesar 20x, berarti apabila saham tersebut memberikan EPS sebesar Rp 1.000,- saham tersebut dapat terjual dengan harga Rp 20.000,-. Hal itu

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

berarti bahwa jika nilai PER naik maka harga saham mengalami kenaikan dan *return* saham juga mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya jika nilai PER mengalami penurunan maka harga sahamnya dan *return* sahamnya mengalami penurunan. Secara sistematis, rumus untuk menghitung Rasio harga laba (*Price Earning Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

2.1.4 *Return* Saham

Return saham menurut Eduardus Tandelilin (2010: 102) menyatakan bahwa: "*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya".

Sedangkan menurut Jogiyanto, mengemukakan bahwa return merupakan imbal hasil yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi merupakan dasar untuk menentukan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

***1. Yield**, k*omponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

2. Capital gain (loss), komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Jogiyanto menyatakan bahwa return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam bentuk saham dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini return total disebut juga dengan return saham. Return saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*. Menurut (Jogiyanto:110), "*capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu". *Dividend yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Secara matematis, rumus untuk menghitung *return* total dari suatu sekuritas bisa dituliskan dalam persamaan:

$$Rit = \frac{Pi - Pt - 1}{Pt - 1}$$

(Sumber: Jogiyanto, 2008:195-196)

Keterangan:

Rit : Tingkat Pengembalian saham i pada periode t.

Pi : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/terakhir).

Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.5 Keterkaitan Antara Kinerja Keuangan, *Price Earning Ratio* Dengan *Return* Saham

2.1.5.1 Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham

Tujuan investor melakukan analisis terhadap saham diminati adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang serta keuntungan yang akan diproses investor. Salah satu perhatian investor dalam menganalisis saham adalah *return* saham itu sendiri.

Menurut Irham Fahmi (2006:58) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu entitas. Investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain sejenis, diharapkan akan mampu memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Eduardus Tandelilin, 2010) pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena apabila hasil dari analisis rasio keuangan menunjukan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Dengan demikian, rasio yang digunakan dalam variabel kinerja keuangan adalah rasio yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* yang berhubungan dengan *return* saham.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.5.1.1 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 1997). Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik kesempatan memperoleh laba rendah.

Debt to equity ratio akan memberikan pengaruh positif bagi *return* saham . Semakin besar rasio hutang / *Debt to equity ratio* harga saham akan cenderung naik. Hal ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller (teori MM) dalam Sartono (1994) bahwa perusahaan akan semakin baik apabila menggunakan hutang semakin besar.

2.1.5.2 Hubungan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham

Price Earning Ratio merupakan pendekatan yang lebih popular dipakai dikalangan analis saham dan praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga dengan pendekatan *multiplier,* investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Menurut Elyzabeth Inderwati Marpaung (2003: 5) menyatakan, bahwa:

"Jika yang diumumkan emiten *price earning ratio* suatu perusahaan rendah, maka akan menarik bagi investor, karena dengan *price earning ratio* yang rendah akan mengakibatkan *return* saham mengalami kenaikan hal ini dikarenakan pada saat *price earning ratio* rendah, harga saham murah dan ada

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kemungkinan harga saham akan mengalami kenaikan sehingga pada waktu menjual *return* yang diperoleh akan meningkat".

Abdul Halim (2003:23), menyatakan bahwa: "PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu".

Berdasarkan teori di atas, maka *Price Earning Ratio* ini mencerminkan penilaian investor terhadap pendapatan perusahaan di masa mendatang atas kegiatan investasi yang dilakukannya. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan *return* saham di masa mendatang. Semakin optimistik ekspektasi ini, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan *Price Earning Ratio*-nya. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui *Price Earning Ratio*, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *return* saham telah dilakukan di Indonesia. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga mengacu pada penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dyah Kumala Trisnaeni (2007)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keseluruhan variabel independen tidak

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

		berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *price earning ratio* yang berpengaruh terhadap *return* saham.
Martha Suhardiyah (2006)	Pengaruh *price earning ratio* dan risiko terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* dan risiko saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham walaupun pengaruhnya kecil.

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau dana pada bidang tertentu dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pasar modal merupakan salah satu wadah untuk mengumpulkan dan investasi dana secara tepat.

Dalam melakukan investasi saham yang sehat, seorang investor harus mengambil keputusan yang inteligen berdasarkan telaah yang sangat hati-hati terhadap semua informasi yang relevan, baik dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Untuk menganalisis potensi keuntungan yang bisa didapatkan dari investasi saham ini, digunakan analisis fundamental dan keputusan investasi dilakukan berdasarkan analisis tentang kondisi dan kinerja keuangan sebenarnya dari perusahaan.

Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini akan berakibat pada naiknya *return* saham.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:2) definisi Investasi adalah: "Komitmen atas sejumlah dana atau sumber yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang".

Oleh karenanya investor yang akan melakukan investasi sebaiknya tidak hanya mengandalkan intuisi belaka, namun juga perlu melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan dimana ia akan menanamkan modal.

Menurut Irham Fahmi (2006:63) mengutip dari Indra Bastian memberikan definisi pengertian kinerja:

> "Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi".

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para investor, karena mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan membayar dividen, sehingga laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan investor dalam menentukan keputusan investasi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Adapun pengertian laporan keuangan menurut IAI (2007:2) yaitu :

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam bebrapa cara seperti misalnya: laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Laporan keuangan tidak mempunyai arti bagi investor sebelum dilakukan analisa terhadapnya. Analisa terhadap laporan keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan, terutama dalam analisa saham adalah rasio keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukkan efektifitas pengelolaan investasi oleh perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja atau keadaan laporan laba-rugi. Setiap kondisi keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan apek-aspek yang dianggap perlu dikaitkan dengan tujuan analisis.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni (2007) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Efek Jakarta. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *return on equity*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, yang berupa perubahan harga saham (*capital gain or loss*) pada suatu periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *earning per share* yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Rasio ini mencerminkan penilaian investor terhadap pendapatan perusahaan di masa mendatang. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan Tingkat r*eturn* saham yang tinggi di masa mendatang. Semakin optimistik ekspektasi ini, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan *Price Earning Ratio* suatu perusahaan.

Eduardus Tandelilin (2010:320) menyatakan bahwa: "*Price Earning Ratio* rasio yang memperbandingkan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham".

Dari hasil analisis laporan keuangan, akan dilakukan pengujian apakah kedua variabel tersebut baik secara simultan maupun parsial akan berdampak terhadap perubahan harga saham. Kenaikan harga saham diharapkan memberikan indikasi terhadap tingkat r*eturn* saham yang akan diterima sehingga dapat

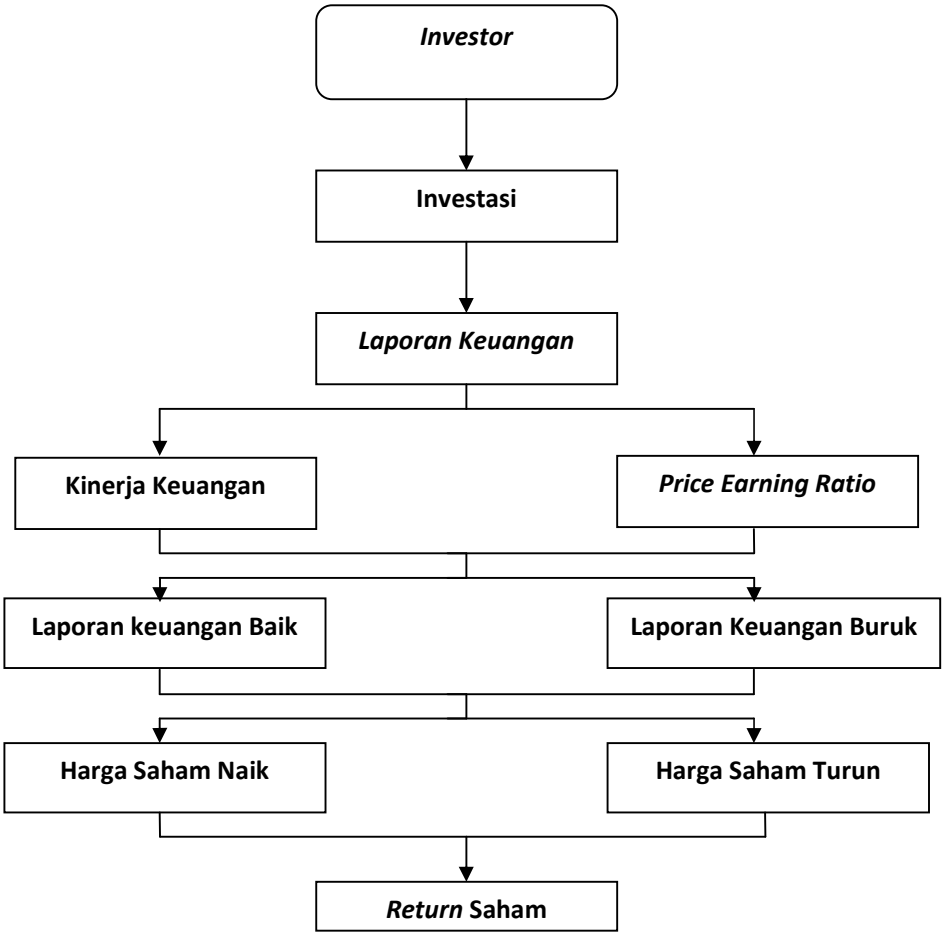
Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

meningkatkan laba perusahaan. Dengan tingkat r*eturn* saham yang tinggi dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang baik. Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Martha Suhardiyah (2006) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *price earning ratio* dan risiko terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* dan risiko saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, yang berupa penerimaan dividen tunai (*dividen yield*) dan perubahan harga saham (*capital gain or loss*) pada suatu periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* dan risiko saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* walaupun pengaruhnya kecil.

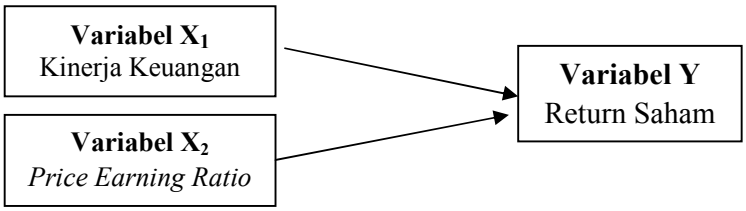
Berdasarkan dari uraian di atas peneliti menarik suatu kerangka pemikiran dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat Paradigma Penelitian. Penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.3 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannnya (Widayat dan Amirullah). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kinerja Keuangan yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia.

H2: Kinerja Keuangan yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional